

**USULAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN DOSEN**



**MODEL PENGELOLAAN RANTAI PASOK TERPADU
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA**

TIM PENGUSUL

I DEWA MADE ADI BASKARA JONI, S.KOM., M.KOM (0810088702)

I PUTU HENDIKA PERMANA, S.KOM., M.M (0812128702)

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
STMIK STIKOM INDONESIA
DENPASAR
JUNI 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Model Pengelolaan Rantai Pasok Terpadu
Berbasis Teknologi Informasi dalam
Pengembangan Desa Wisata

Bidang Penelitian : Sistem Informasi

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : I Dewa Made Adi B. J., S.Kom., M.Kom
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Disiplin Ilmu : Sistem Informasi
d. Pangkat/Golongan : Penata/ IIIc
e. Jabatan Fungsional : Lektor
f. Program Studi : Teknik Informatika

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : I Putu Hendika Permana, S.Kom., M.M
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Disiplin Ilmu : Teknologi Informasi
d. Pangkat/Golongan : III/b
e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
f. Program Studi : Teknik Informatika

Biaya Penelitian : Rp. 4.950.000

Mengetahui,
Kepala Program Studi Teknik Informatika

Denpasar, 15 Juni 2018
Ketua Peneliti,

I Putu Gd Budayasa, SST. Par., M.T.I.
NIDN: 0820068402

I Dw. Md. Adi B. J., M.Kom
NIDN: 0810088702

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Ida Bagus Ary Indra Iswara, S.Kom., M.Kom
NIDN: 0824048801

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
RINGKASAN	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Luaran Penelitian.....	3
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Sistem	6
2.2 Karakteristik Sistem	6
2.3 Pengembangan Desa Wisata.....	7
2.4 Pengelolaan Rantai Pasok (<i>Supply Chain Management</i>).....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Lingkungan Penelitian.....	14
3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian	14
3.1.2 Populasi dan Sampel	14
3.2 Metode Penelitian	14
BAB IV	18
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN.....	18
4.1. Anggaran Biaya	18
4.2 Jadwal Penelitian.....	18
Tabel 4.2. Jadwal Penelitian.....	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Metode Penelitian.....	14
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rencana Target Capaian	4
Tabel 4.1. Anggaran Biaya Penelitian yang Diajukan	18
Tabel 4.2. Jadwal Penelitian	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian	21
Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	22
Lampiran 3. Biodata Ketua Tim Peneliti	23
Lampiran 4. Biodata Anggota Tim Peneliti	29

RINGKASAN

Jumlah Desa hampir sembilan (9) kali lipat dibandingkan jumlah Kelurahan di Indonesia. Undang-undang dan Peraturan terus dibuat untuk memperkuat pemerintahan Desa. Dukungan pemerintah pusat juga telah tertuang dalam pemberian Dana Desa. Jika pengelolaan Desa dilakukan dengan baik, maka dapat dipastikan akan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa.

Setiap Desa mempunyai keunikan yang dapat dikemas menjadi suatu produk yang tentunya dapat berpotensi nilai ekonomi. Keunikan yang tertuang dalam suatu budaya dan tradisi dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Komersialisasi potensi keunikan Desa harusnya dapat dilakukan tanpa merusak tatanan budaya lokal yang telah ada. Ketika suatu Desa memiliki potensi wisata akan berdatangan investor untuk mendirikan usaha seperti Villa, Hotel, Restoran maupun Pusat Rekreasi. Masyarakat lokal hanya menjadi penonton (*obyek*) dari potensi ekonomi yang ada di Desanya. Seharusnya Masyarakat Desa dapat menjadi pelaku usaha (*subyek*). Pengembangan Desa Wisata dapat menjadi solusi dalam menyelaraskan potensi ekonomi dengan kepentingan Masyarakat Desa.

Teknologi Informasi dapat menjadi alat dalam pengelolaan rantai pasok terpadu di Desa Wisata. Setiap UMKM dan BUM Desa yang terkait dapat saling memberikan data dan informasi terkait kebutuhan dan produk yang ditawarkan (*supply* dan *demand*). Ketika data dan informasi terkait *supply* dan *demand* sudah saling terintegrasi, maka peningkatan nilai (*value*) setiap produk dapat dihasilkan. Selain itu, monitoring transaksi yang terjadi, informasi siklus rantai pasok dan informasi peluang potensi usaha dapat disajikan dalam suatu laporan yang dapat diakses pihak terkait (*stakeholder*).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa atau Kelurahan merupakan struktur pemerintahan di bawah Kecamatan. Berdasarkan data dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, disebutkan bahwa jumlah Desa dan Kelurahan di Indonesia adalah 83.184 (Kemendagri, 2015). Keseluruhan data tersebut dapat dirinci 74.754 Desa dan 8.430 Kelurahan. Jumlah Desa hampir sembilan (9) kali lipat dibandingkan jumlah Kelurahan di Indonesia. Undang-undang dan Peraturan terus dibuat untuk memperkuat pemerintahan Desa. Dukungan pemerintah pusat juga telah tertuang dalam pemberian Dana Desa. Jika pengelolaan Desa dilakukan dengan baik, maka dapat dipastikan akan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa.

Pada era informasi ini, berbagai peluang dan potensi dapat dijadikan motivasi untuk mengembangkan Desa. Setiap Desa mempunyai keunikan yang dapat dikemas menjadi suatu produk yang tentunya dapat berpotensi nilai ekonomi. Keunikan yang tertuang dalam suatu budaya dan tradisi dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Komersialisasi potensi keunikan Desa harusnya dapat dilakukan tanpa merusak tatanan budaya lokal yang telah ada. Ketika suatu Desa memiliki potensi wisata akan berdatangan investor untuk mendirikan usaha seperti Villa, Hotel, Restoran maupun Pusat Rekreasi. Masyarakat lokal hanya menjadi penonton (obyek) dari potensi ekonomi yang ada di Desanya. Seharusnya Masyarakat Desa dapat menjadi pelaku usaha (subyek). Pengembangan Desa Wisata dapat menjadi solusi dalam menyelaraskan potensi ekonomi dengan kepentingan Masyarakat Desa. Desa Wisata dapat dikelola dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Masyarakat Desa dapat ikut bergabung dalam membentuk usaha yang masuk kedalam enam (6) jenis usaha seperti: *serving*, *renting*, *brokering*, *trading*, *financial business* dan *holding* (Kemendesapdt, 2015).

Secara umum, saat ini pengelolaan potensi nilai ekonomi di lingkungan Desa masih dilakukan secara terpisah oleh masing-masing pelaku usaha termasuk

BUM Desa. Para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan BUM Desa di lingkungan Desa masih berjalan masing-masing. Jika menginginkan ketahanan pengelolaan potensi ekonomi yang berkelanjutan sebaiknya para pelaku UMKM dan BUM Desa dapat bersinergi dalam satu kesatuan Desa Wisata. Sinergi yang dilakukan dapat memaksimalkan peluang wisatawan bertransaksi dengan fasilitas yang disediakan Desa Wisata. Kebutuhan akomodasi dapat menggunakan rumah-rumah warga agar wisatawan dapat merasakan secara langsung kehidupan Masyarakat Desa. Kebutuhan makan dan minuman dapat disediakan dari warung-warung maupun restoran yang dikelola warga. Kebutuhan pakaian maupun kebersihan seperti penatu (*laundry*) tentunya dapat disediakan langsung oleh Masyarakat Desa. Kebutuhan penunjang lainnya seperti penyediaan oleh-oleh maupun atraksi wisata dapat dikembangkan dengan mengangkat budaya lokal. Segala potensi ekonomi tersebut jika dikelola secara terpadu maka akan menjadi peningkatan kesejahteraan bersama Masyarakat Desa.

Pengelolaan secara terpadu dapat dikembangkan dengan mengadaptasi konsep pengelolaan rantai pasok (*Supply Chain Management/SCM*). Pengelolaan rantai pasok dari hulu sampai hilir dengan berbagai jenis usaha menjadi suatu hal yang dapat dikembangkan dalam suatu Desa Wisata. Menurut (Joni, 2018), permasalahan pengelolaan pada hulu rantai pasok adalah pemasok tidak mendapatkan informasi mengenai kebutuhan bahan maupun barang. Permasalahan lainnya adalah perusahaan tidak memiliki informasi ketersediaan bahan maupun barang yang disediakan pemasok. Permasalahan pengelolaan pada hilir rantai pasok adalah permasalahan informasi ketersediaan stok barang yang cepat dan akurat. Permasalahan lainnya dalam hal produksi harusnya melakukan *planning*, sehingga barang yang diproduksi dapat sesuai memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan pengelolaan rantai pasok terpadu berbasis Teknologi Informasi.

Teknologi Informasi dapat menjadi alat dalam pengelolaan rantai pasok terpadu di Desa Wisata. Setiap UMKM dan BUM Desa yang terkait dapat saling memberikan data dan informasi terkait kebutuhan dan produk yang ditawarkan (*supply* dan *demand*). Ketika data dan informasi terkait *supply* dan *demand* sudah

saling terintegrasi, maka peningkatan nilai (*value*) setiap produk dapat dihasilkan. Selain itu, monitoring transaksi yang terjadi, informasi siklus rantai pasok dan informasi peluang potensi usaha dapat disajikan dalam suatu laporan yang dapat diakses pihak terkait (*stakeholder*). Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Model Pengelolaan Rantai Pasok Terpadu Berbasis Teknologi Informasi dalam Pengembangan Desa Wisata”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisa pengelolaan rantai pasok terpadu berbasis teknologi informasi dalam pengembangan desa wisata.
2. Bagaimana merancang sistem pengelolaan rantai pasok terpadu berbasis teknologi informasi dalam pengembangan desa wisata.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa pengelolaan rantai pasok terpadu berbasis teknologi informasi dalam pengembangan desa wisata.
2. Merancang sistem pengelolaan rantai pasok terpadu berbasis teknologi informasi dalam pengembangan desa wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan model pengelolaan rantai pasok UMKM dan BUM Desa yang terpadu berbasis teknologi informasi.
2. Meningkatkan peluang pengembangan potensi ekonomi dalam suatu Desa Wisata untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa.

1.5 Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini akan dipublikasikan dalam bentuk publikasi ilmiah hasil penelitian yaitu pada Jurnal Ilmiah Nasional terakreditasi. Jurnal Ilmiah yang akan dijadikan target publikasi adalah Jurnal Lontar Komputer yang dikelola oleh

Jurusan Teknologi Informasi Universitas Udayana (UNUD). Dengan dipublikasikannya dalam suatu jurnal ilmiah, diharapkan hasil dari penelitian akan semakin *valid* dan *reliable* karena akan melalui suatu mekanisme *assesment* dari mitra bestari pada Jurnal Ilmiah yang bersangkutan. Diharapkan juga dalam publikasi tersebut akan menimbulkan dampak manfaat yang lebih luas, karena pengetahuan (hasil penelitian) dapat diacu dan dimanfaatkan oleh yang berkepentingan dan masyarakat luas.

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		indikator Capaian		
			TS0	TS+1	TS+2
1	Publikasi Ilmiah ²⁾	Internasional	tidak ada		
		Nasional terakreditasi	draf	submitted	
2	Pemakalah dalam temu ilmiah ³⁾	Internasional	tidak ada		
		Nasional	tidak ada		
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah ⁴⁾	Internasional	tidak ada		
		Nasional	tidak ada		
4	<i>Visiting Lecturer</i> ⁵⁾	Internasional	tidak ada		
5	Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) ⁶⁾	Paten	tidak ada		
		Paten Sederhana	tidak ada		
		Hak Cipta	tidak ada		
		Merek Dagang	tidak ada		
		Rahasia Dagang	tidak ada		

		Desain Produk Industri	tidak ada		
		Indikasi Geografis	tidak ada		
		Perlindungan Varietas Tanaman	tidak ada		
		Perlindungan topografi sirkuit terpadu	tidak ada		
6	Teknologi Tepat Guna ⁷⁾		draf		
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/ Rekayasa Sosial ⁸⁾		proses editing		
8	Buku Ajar (ISBN) ⁹⁾		tidak ada		
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) ¹⁰⁾		5		

¹⁾ TS = Tahun sekarang (tahun pertama penelitian)

²⁾ Isi dengan tidak ada, draf, submitted, reviewed, accepted, atau published

³⁾ Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan

⁴⁾ Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan

⁵⁾ Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan

⁶⁾ Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau granted

⁷⁾ Isi dengan tidak ada, draf, produk, atau penerapan

⁸⁾ Isi dengan tidak ada, draf, proses editing, atau sudah terbit

⁹⁾ Isi dengan skala 1-9 dengan mengacu pada TKT meter

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Dalam (Fatta, 2007), menurut Murdick dan Ross (1993) mendefinisikan sistem sebagai seperangkat elemen yang digabungkan satu dengan lainnya untuk suatu tujuan bersama. Menurut (Fatta, 2007), sistem adalah elemen-elemen yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan atau organisasi. Menurut (Kusrini, 2007), sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berkaitan yang bertanggung jawab memproses masukan (*input*) sehingga menghasilkan keluaran (*output*). Dalam (Kusrini, 2007), menurut Mc. Leod (1995) mendefinisikan Sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut FitzGerald dkk (1981) dalam (Jogiyanto, 2005), sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Menurut (Hartono, 2013), sistem mengandung dua konotasi utama yakni suatu benda atau entitas (yaitu himpunan dari berbagai bagian atau komponen), dan sekaligus juga suatu proses atau metode atau cara untuk mencapai tujuan (yaitu saling berhubungan secara terorganisasi berdasar fungsi-fungsinya).

Pengertian sistem telah dikenal dan didefinisikan oleh banyak ahli. Mengacu pada beberapa definisi sistem di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan membentuk kesatuan yang bertanggung jawab memproses masukan (*input*) sehingga menghasilkan keluaran (*output*) yang terorganisir dan memiliki maksud untuk mencapai suatu tujuan.

2.2 Karakteristik Sistem

Menurut (Fatta, 2007) karakteristik sistem yang dapat membedakan suatu sistem dengan sistem lainnya adalah sebagai berikut:

1. Batasan (*boundary*) : Penggambaran dari suatu elemen atau unsur mana yang termasuk di dalam sistem dan mana yang di luar sistem.
2. Lingkungan (*environment*) : Segala sesuatu di luar sistem.
3. Masukan (*input*) : Sumber daya (data, bahan baku, peralatan, energi) dari lingkungan yang dikonsumsi dan dimanipulasi oleh suatu sistem.
4. Keluaran (*output*) : sumber daya atau produk (informasi, laporan, dokumen, tampilan *layer computer*, barang jadi) yang disediakan untuk lingkungan sistem oleh kegiatan dalam suatu sistem.
5. Komponen (*component*) : kegiatan-kegiatan atau proses dalam suatu sistem yang mentransformasikan *input* menjadi bentuk setengah jadi (*output*).
6. Penghubung (*interface*) : tempat di mana komponen atau sistem dan lingkungan bertemu atau berinteraksi.
7. Penyimpanan (*storage*) : area yang dikuasai dan digunakan untuk penyimpanan sementara dan tetap dari informasi energi bahan baku dan sebagainya.

Menurut (O'Brien & Marakas, 2014), sistem memiliki tiga fungsi dasar:

1. Masukan (*Input*) : adalah suatu fungsi yang melibatkan penangkapan dan perakitan elemen yang masuk kedalam sistem untuk diproses.
2. Pengolahan (*Processing*) : adalah suatu fungsi yang melibatkan proses transformasi yang mengubah masukan menjadi keluaran.
3. Keluaran (*Output*) : adalah suatu fungsi yang melibatkan pemindahan elemen yang telah dihasilkan oleh sebuah proses transformasi ke tujuan akhirnya.

2.3 Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu konsep pengelolaan pariwisata yang membuat masyarakat tidak hanya menjadi obyek, namun dapat menjadi subyek dalam pengembangan pariwisata di desanya. Berbagai penelitian telah dilakukan terkait pengembangan desa wisata berbasis teknologi informasi. Namun sampai saat ini peran teknologi informasi hanya sebatas mempromosikan produk-produk yang terdapat pada desa wisata yang bersangkutan. Menurut (Supriyadi, Wijaya, & Mayopu, 2016) untuk dapat merealisasikan penyelesaian permasalahan di obyek kajiannya yaitu Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, maka program penerapan dan pengembangan

teknologi tepat guna bagi kelompok sasaran telah dilaksanakan sebuah pengembangan sistem. Sistem berupa aplikasi web sistem jejaring usaha bagi UMKM berbasis klaster, dimana telah di-hosting dengan domain www.iklaster.com. Pengembangan aplikasi web tersebut sebagai teknologi tepat guna adalah sebagai berikut:

1. Adanya fasilitas galeri video

Untuk dapat menyajikan informasi yang lebih representatif, maka disediakan fasilitas galeri video bagi klaster pada aplikasi. Hal ini direalisasikan karena produk klaster saat ini lebih bervariasi, yaitu dapat berupa produk barang dan produk jasa. Dengan demikian, informasi dapat disajikan kedalam format teks, gambar dan video, sehingga publik maupun relasi yang dimiliki kelompok sasaran mendapatkan informasi yang lebih variatif dan menarik.

2. Adanya fasilitas stratifikasi klaster

Stratifikasi klaster adalah pengelompokan tahapan pertumbuhan klaster, yaitu Klaster Pemula, Klaster Berkembang dan Klaster Maju. Stratifikasi klaster dipergunakan untuk kepentingan pembinaan agar tepat sasaran sesuai dengan tingkat kemajuan masing-masing klaster. Berdasarkan acuan tersebut, maka aplikasi telah dikembangkan guna kelola data stratifikasi klaster yang dapat diakses oleh pengurus dan anggota klaster. Pada tahap ini, stratifikasi klaster yang dapat diakses adalah pengembangan yang telah dilaksanakan anggota klaster, pengembangan yang telah diusulkan anggota klaster, potensi klaster, masukan aset anggota klaster, dan laporan klasifikasi klaster berdasarkan total penjualan dan aset anggota.

3. Adanya fasilitas kelola transaksi penjualan produk anggota klaster

Fasilitas ini diberikan bagi anggota klaster untuk mendapatkan informasi transaksi penjualan produk yang dimilikinya, baik transaksi penjualan secara *online* pada aplikasi, maupun penjualan secara tidak *online* atau COD (*cash on delivery*). Data transaksi penjualan ini sangat penting bagi klaster, karena dipergunakan sebagai salah satu parameter stratifikasi klaster untuk klasifikasi usaha klaster.

4. Adanya fasilitas pemantauan klasifikasi usaha klaster

Fasilitas pemantauan klasifikasi usaha klaster merupakan laporan stratifikasi klaster, dimana pada tahap ini masih berdasarkan pengolahan data total aset anggota klaster dan total penjualan produk anggota klaster. Klasifikasi usaha klaster terbagi kedalam kelompok usaha mikro, kecil dan menengah.

5. Adanya fasilitas pemantauan promosi produk

Fasilitas pemantauan promosi produk dipergunakan oleh anggota klaster untuk mengetahui tingkat keberhasilan promosi melalui aplikasi sistem jejaring usaha UMKM berbasis klaster www.iklaster.com. Data diperoleh dengan cara aplikasi mencatat jumlah *Share* dan *like* pada produk anggota klaster, oleh pihak lain melalui media sosial yaitu Facebook, serta jumlah *hit* halaman produk.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian (Supriyadi dkk., 2016) adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi telah dirancang untuk dapat dipergunakan oleh kelompok klaster usaha sebagai aplikasi *e-commerce*, yang memiliki fitur *social plugins* sebagai sarana pemasaran produk.
2. Sistem informasi juga dapat dipergunakan oleh klaster usaha, yaitu klaster pariwisata atau POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagai pusat data dan informasi kelompok, antara lain data profil kelompok dan anggota, data pengumuman dan informasi kegiatan kelompok, dan deskripsi usaha anggota.
3. Sistem informasi dapat dipergunakan sebagai sarana pemantauan pengembangan stratifikasi dan klasifikasi klaster usaha. Sedangkan rekomendasi pengembangan hasil penerapan teknologi tepat guna ini antara lain: (1) Komponen data sebagai material stratifikasi klaster, dapat dikembangkan sesuai kebutuhan *stakeholder* seperti pemerintah daerah dan *investor*, supaya dapat dipergunakan untuk pengembangan kualitas kelompok klaster yang pada hakekatnya merupakan pelaku usaha UMKM. (2) Dikembangkan sebuah aplikasi *service* guna integrasi data dan informasi antara kelompok klaster usaha dengan pemerintah daerah (baik kota /kabupaten maupun provinsi) dan lembaga Perguruan Tinggi, sehingga dinas pemerintah

yang terkait dan pihak Perguruan Tinggi, dapat memperoleh data yang tepat dalam upaya peningkatan kualitas pembinaan klaster usaha dan UMKM.

Selanjutnya, penelitian terkait pengembangan desa wisata agar dapat menjadi pariwisata berkelanjutan juga telah dilakukan.

Menurut (Andriani & Sunarta, 2015), pengelolaan Desa Wisata Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan Bali telah menerapkan pengelolaan desa wisata yang meliputi 6 aspek yaitu:

1. Aspek organisasi meliputi sejarah lokasi, sejarah lembaga dan legalitas, stuktur organisasi, interaksi lembaga, dan kebijakan dan program.
2. Aspek keuangan meliputi pendapatan, pengeluaran, sistem bagi hasil, dan pelaporan.
3. Aspek Pemasaran meliputi produk, promosi, *place*, dan *pricing*.
4. Aspek produksi dan operasi meliputi produksi jasa, operasionalisasi jasa, dan *delivery system*.
5. Aspek sumber daya manusia meliputi system tenaga kerja, demografi tenaga kerja, dan pengembangan tenaga kerja.
6. Aspek system informasi manajemen meliputi informasi jasa, informasi menuju lokasi, dan informasi selama dilokasi.

Agara dapat menuju pariwisata berkelanjutan, maka pengelolaan Desa Wisata Belimbing menghadapi tantangan dan upaya yang dilakukan guna menjaga keseimbangan alam seperti menjaga kelestarian alam sebagai atraksi wisata dengan aktivitas yang berorientasi pada pelestarian alam dan melakukan pengelolaan sampah; dalam bidang sosial budaya yaitu mempertahankan kebudayaan lokal yang mencakup kehidupan atau keseharian masyarakat lokal seperti sistem pertanian tradisional serta tantangan dalam upaya pemberdayaan dan pembinaan petani lokal untuk mengelola potensi alam dan budaya sehingga diharapkan dapat menjaga hubungan sosial budaya dan akan menunjang keberhasilan pengelolaan Desa Wisata Belimbing; dan dalam bidang ekonomi yakni memberdayakan masyarakat yang berpotensi menjadi *guide*, mengelola sistem keuangan atau pendapatan dari sektor pariwisata agar merata, berkerjasama dengan travel terhadap hasil dari paket wisata, dan membuka peluang usaha kerajinan lokal.

Pihak pengelola Desa Wisata Belimbing perlu untuk mempertahankan dan meningkatkan sistem manajemen pengelolaan desa, melakukan perbaikan dan penambahan pada sarana prasarana, peningkatan kualitas SDM lokal maupun pemasaran Desa Wisata Belimbing. Di samping itu pula agar pengelola dapat menciptakan kesadaran masyarakat maupun wisatawan agar aktivitas yang menyangkut pariwisata tetap memerhatikan keseimbangan alam, sosial budaya dan ekonomi guna menuju pariwisata berkelanjutan dengan cara menjaga kelestarian ekologi dan budaya lokal.

Pengelolaan desa wisata diarahkan agar menjadi pengelolaan pariwisata yang berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Jika konsep tersebut diterapkan, akan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait potensi desa wisata dengan model *Community Based Tourism*. Dalam (Dewi, Astawa, Siwantara, & Mataram, 2018), dikatakan bahwa konsep *Community Based Tourism* (CBT) mendapatkan popularitas dalam tiga dekade terakhir. Konsep tersebut sebagai gagasan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di mana tujuan wisata yang terletak langsung terlibat dalam bisnis pariwisata dan kegiatan wisata. Sebelumnya, manfaat dari pariwisata hanya pergi kepada mereka yang memiliki bisnis pariwisata saja. Masyarakat setempat belum mengambil bagian penting dalam bisnis pariwisata dan memiliki sedikit kontribusi dalam pengembangan pariwisata. CBT kemudian dipromosikan sebagai sarana pengembangan di mana kebutuhan sosial, lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal dipenuhi melalui penawaran produk pariwisata.

Salah satu model atau implementasi untuk CBT adalah pariwisata desa budaya atau pedesaan. Otoritas pariwisata di banyak negara memperkenalkan implementasi CBT untuk inisiatif pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, manfaat industri pariwisata dapat bermanfaat bagi sosial, lingkungan dan masyarakat lokal. Konsep ini juga diadopsi di Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata menargetkan untuk mengembangkan 1.902 desa budaya terdiri dari 787 desa budaya berdasarkan maritim, 576 desa budaya berdasarkan sungai, 165 desa budaya berdasarkan irigasi, dan 374 desa budaya berdasarkan danau pada 2019.

Bali sebagai tujuan wisata paling terkenal di Indonesia adalah pelopor dalam menerapkan konsep CBT dengan membangun dan mengembangkan desa-desa budaya. Desa-desa budaya di Bali tampak sebagai sarana untuk melindungi sosial, lingkungan dan budaya dari dampak pariwisata. Saat ini, Bali memiliki 53 desa budaya dan ditargetkan untuk mencapai 100 desa pada tahun 2018. Untuk mencapai hal ini, desa budaya harus memahami dirinya dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Setiap desa budaya memiliki potensi tersendiri untuk dieksplorasi agar dapat dipertahankan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

2.4 Pengelolaan Rantai Pasok (*Supply Chain Management*)

Menurut (David Simchi Levi, 2000) dalam (Suharto & Devie, 2013), Supply chain management merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian berbagai organisasi yang lebih efisien dari *supplier*, manufaktur, *distributor*, *retailer*, dan *customer*. Artinya barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai *cost* dari sistem secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai *service level* yang diinginkan. Tujuan dari *Supply Chain Management* (SCM) adalah untuk memaksimalkan nilai keseluruhan yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pelanggan. Menurut (Cophra dan Meindl, 2004) dalam (Suharto & Devie, 2013), di sisi lain SCM tujuannya adalah untuk meminimalkan biaya keseluruhan (biaya pemesanan, biaya penyimpanan, biaya bahan baku, biaya transportasi dan lain-lain).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisa pengaruh SCM terhadap kinerja perusahaan atau organisasi. Dalam penelitian (Fitrianto & Sudaryanto, 2016) hasil dari penelitian pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor-faktor SCM yang diukur dengan variabel *Information Sharing* (X1), *Long Term Relationship* (X2), *Cooperation* (X3) dan *Integration Process* (X4) terhadap kinerja operasional outlet pada *counter handphone* dan pulsa di Semarang, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1. *Information Sharing* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja operasional outlet. 2. *Long Term Relationship*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional outlet. Semakin baik *Long Term Relationship* antara *counter handphone* dengan distributor akan meningkatkan kinerja operasional outlet. 3. *Cooperation* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja operasional outlet. 4. *Integration Process* berpengaruh positif dan terhadap kinerja operasional outlet. Semakin baik *Integration Process* antara *counter handphone* dengan *distributor* dapat meningkatkan kinerja operasional outlet. Dalam penelitian (Suharto & Devie, 2013) berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara SCM terhadap keunggulan bersaing. Penerapan SCM pada perusahaan manufaktur di Surabaya yang baik akan mampu meningkatkan keunggulan bersaing yang dimiliki oleh perusahaan. 2. Penerapan SCM yang baik akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, baik dari kinerja keuangan maupun operasionalnya. 3. Keunggulan bersaing perusahaan yang meningkat akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan pula.

Penelitian lain yang membahas tentang implementasi *electronic-Supply Chain Management* (e-SCM) pada usaha *distribution outlet* (distro) menyimpulkan bahwa: sistem konvensional yang berjalan saat ini pada usaha distro, hanya cukup untuk menangani transaksi dalam skala regional saja. Dengan mengimplementasikan suatu sistem e-SCM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi distro dan mengefektifkan distribusi barangnya. E-SCM dapat mengintegrasikan keseluruhan data pengelolaan distro terkait dengan manajemen rantai pasokan mulai dari hulu sampai hilir. ERZAP merupakan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan TRADEGECKO merupakan *Inventory Management System* (IMS). Dalam penelitian ini, fitur-fitur yang ada pada kedua sistem tersebut difokuskan pada kajian *Supply Chain Management*. Terdapat beberapa elemen *supply chain* yang tidak dimiliki oleh kedua sistem. Seperti misalnya elemen *planning* yang tidak ada pada ERZAP dan elemen *planning* dan *production* tidak ada pada TRADEGECKO. Berdasarkan hal tersebut dimungkinkan dalam pengembangan *supply chain management* berbasis teknologi informasi (e-SCM) haruslah memiliki elemen-elemen inti dalam konsep SCM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lingkungan Penelitian

3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

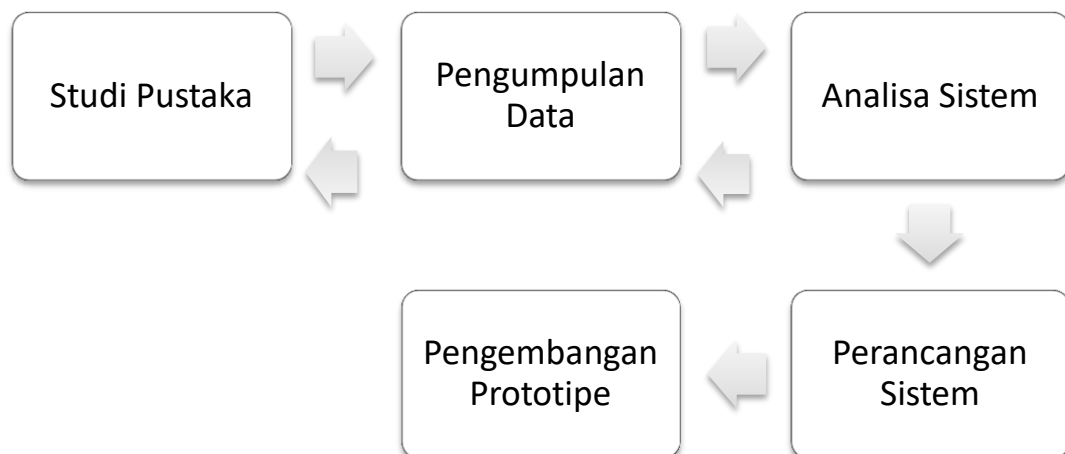
Karena keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa Batuan dipilih karena menjadi salah satu Desa dengan potensi wisata budaya serta banyaknya terdapat UMKM yang bergerak dalam bidang kerajinan. Selain itu, sedang diwacanakan pengembangan Desa Wisata pada Desa Batuan. Berdasarkan hal tersebut, Desa Batuan dijadikan *Pilot Project* dalam pengembangan sistem ini. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam (6) bulan.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Desa Wisata yang ada di Indonesia. Sedangkan untuk sampel dalam pengambilan data adalah Desa Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menganalisis dan merancang sistem pengelolaan rantai pasok terpadu berbasis teknologi informasi yang akan mengelola UMKM dan BUM Desa pada suatu Desa Wisata. Penelitian ini terbagi atas beberapa langkah yang dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Metode Penelitian

3.2.1 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini digunakan beberapa referensi pendukung sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Referensi tersebut berupa buku teks maupun jurnal dan prosiding. Buku teks digunakan sebagai dasar-dasar teori yang menjadi dasar dalam merancang, membangun prototipe sistem dalam penelitian ini. Referensi jurnal dan prosiding dipergunakan untuk mempelajari penelitian-penelitian terkait dan terkini. Studi kepustakaan difokuskan pada referensi yang terkait dengan topik *Supply Chain Management* dan Desa Wisata. Kajian-kajian hasil penelitian sebelumnya juga menjadi referensi agar dapat memastikan kesahihan penelitian ini.

3.2.2 Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, jenis dan sumber data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari pemangku kepentingan yang ada pada Desa Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti data hasil penelitian terdahulu, dokumen dan data lain yang didapat dari buku, jurnal ilmiah, prosiding seminar dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara: adalah teknik pengumpulan data dari hasil tanya jawab dengan pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan Sistem Pengelolaan Rantai Pasok Terpadu Berbasis Teknologi Informasi pada Desa Batuan.
2. Kuesioner: adalah teknik memberikan daftar pernyataan yang harus diisi responden untuk mengetahui berbagai hal terkait rencana pengembangan Sistem Pengelolaan Rantai Pasok Terpadu Berbasis Teknologi Informasi pada Desa Batuan.
3. Studi Dokumentasi: adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data yang ada dalam dokumen terkait, buku maupun internet yang terkait dengan penelitian ini.

3.2.3 Analisa Sistem

Analisa sistem dalam penelitian ini akan dilakukan dalam dua tahap. Kedua tahap tersebut adalah saling terkait. Tahap pertama adalah analisa sistem yang sedang berlangsung saat ini (*as-is*). Dalam analisa sistem tahap pertama tersebut akan digambarkan permasalahan yang terjadi serta penyebabnya. Analisa tahap pertama ini lebih kepada menggambarkan seperti apa pengelolaan rantai pasok yang saat ini sedang dilakukan. Tahap kedua adalah analisa sistem baru yang dihasilkan dari penelitian ini (*to-be*). Dalam analisa tahap kedua ini akan dijelaskan kelebihan dari sistem yang baru dan akan berisi penjelasan mengenai manfaat untuk setiap fungsi maupun fitur yang ada. Secara umum dalam tahap analisa ini akan memberikan gambaran jelas mengenai sistem pengelolaan rantai pasok terpadu berbasis teknologi informasi yang akan dikembangkan. Sistem tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan rantai pasok terpadu pada pengembangan desa wisata.

3.2.4 Perancangan Sistem

Pada tahap perancangan sistem akan digambarkan sistem yang ada saat ini dan sistem yang akan dibangun. Penggambaran sistem menggunakan model perancangan terstruktur. Untuk proses bisnis dari sistem yang sedang berjalan akan digambarkan menggunakan *document flow diagram* (Doc Flow). Menggunakan Doc Flow akan tergambarkan prosedur kegiatan pengelolaan rantai pasok yang ada selama ini. Proses bisnis sistem yang akan dibangun digambarkan menggunakan *system flow diagram* (Sys Flow). Dengan menggunakan diagram ini, proses-proses yang dapat dikomputerisasi akan digambarkan dan proses-proses yang berubah akan terlihat. Proses-proses yang terkomputerisasi dan aliran data dari sistem yang dibangun akan digambarkan menggunakan *data flow diagram* (DFD). Berdasarkan rancangan pada DFD akan menghasilkan data *store*. Data *store* tersebut adalah tempat untuk menyimpan dan mengambil data yang nantinya akan saling terkait dan dapat disebut *database*. Rancangan *database* yang akan digunakan pada aplikasi digambarkan menggunakan *entity relationship diagram* (ERD). ERD akan digambarkan dalam dua model yaitu *Conceptual Data Model* (CDM) dan *Physical Data Model* (PDM). Setelah semua diagram

rancangan diselesaikan, *prototype* atau desain antarmuka aplikasi akan digambarkan dengan terbagi menjadi dua (2) yaitu desain *input* dan desain *output*.

3.2.5 Pengembangan Prototipe

Prototipe akan dikembangkan agar calon pengguna mendapatkan gambaran sistem yang akan dijalankan walaupun sistem tersebut belum ada. Prototipe akan dikembangkan menyerupai sistem yang akan dibangun. Prototipe akan difokuskan kepada fitur-fitur utama dalam menjalankan sistem pengelolaan rantai pasok terpadu pada desa wisata.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1. Anggaran Biaya

Tabel 4.1. Anggaran Biaya Penelitian yang Diajukan


No.	Jenis pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Gaji Dan Upah (Honorarium peneliti)	Rp 3.000.000,00
2	Bahan dan Pengolahan Data Penelitian	Rp 900.000,00
3	Biaya Perjalanan Penelitian	Rp 200.000,00
4	Laporan dan Publikasi	Rp 850.000,00
Jumlah		Rp 4.950.000,00

4.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu enam bulan dengan jadwal kegiatan sebagai berikut.

Tabel 4.2. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pendefinisian Masalah						
2.	Pengumpulan Data						
3.	Analisis Kebutuhan						
4.	Perancangan Sistem						
5.	Pengembangan Prototipe						
6.	Penyusunan Laporan Penelitian						
7.	Publikasi Ilmiah Hasil Penelitian						

Keterangan:  menunjukkan pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. M., & Sunarta, I. N. (2015). Pengelolaan Desa Wisata Belimbing Menuju Pariwisata Berkelanjutan. **Jurnal Destinasi Wisata**. 3(1), 17–23.
- Dewi, N., Astawa, I., Siwantara, I., & Mataram, I. (2018). Exploring the potential of cultural villages as a model of community based tourism. **Journal of Physics: Conf. Series**, 935, 1–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012072>
- Fatta, H. Al. (2007). **Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan Bersaing perusahaan dan Organisasi Modern**. Yogyakarta: Andi.
- Fitrianto, A. Y., & Sudaryanto, B. (2016). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT . Multikom Indonesia Cabang Semarang). **Diponegoro Journal of Management**, 5, 1–11.
- Hartono, B. (2013). **Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jogiyanto, H. (2005). **Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur, Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis**. Yogyakarta: Andi.
- Joni, I. D. M. A. B. (2018). Analisa Implementasi E-Scm Pada Model Bisnis Distribution Outlet (Distro). **Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan**, 15(1), 146–156. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i1.12739>
- Kemendagri. (2015). Peraturan Menteri Dalam Negeri RI, 4.
- Kemendesapdt. (2015). Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran

Badan Usaha Milik Desa, 1–11.

Kusrini. (2007). **Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan**. Yogyakarta: Andi.

O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2014). **Management Information System** (9th ed). Jakarta: Salemba Empat dan McGraw-Hill Education.

Suharto, R., & Devie. (2013). Analisa Pengaruh Knowledge Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. **Business Accounting Review**, 1(2), 161–171. Retrieved from <http://eprints2.binus.ac.id/id/eprint/24110>

Supriyadi, Wijaya, A. F., & Mayopu, R. G. (2016). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Desa Wisata Kandri Berbasis Web. **CCIT Journal**. 9(3), 276–289.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Gaji dan Upah

- | | |
|---|---------------|
| a. Honorarium peneliti sebesar Rp7.353 / jam (alokasi waktu 17 jam/minggu selama 24 minggu) | Rp. 3.000.000 |
|---|---------------|

2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan

- | | |
|---|-------------|
| a. Biaya Pengolahan Data (Listrik, Komputer) | Rp. 50.000 |
| b. Foto Copy (FC) | Rp. 150.000 |
| c. Alat Tulis Kantor (Tinta Printer, Kertas, dll.) | Rp. 100.000 |
| d. Penelusuran pustaka dan pembelian buku referensi | Rp. 600.000 |

3. Biaya Perjalanan Penelitian

- | | |
|---|------------|
| a. Biaya Survey Pendahuluan (Rapat, Konsumsi Rapat) | Rp 100.000 |
| b. Biaya Pengumpulan Data | Rp 100.000 |

4. Lain-lain

- | | |
|-----------------------------|------------|
| a. Biaya Dokumentasi | Rp 50.000 |
| b. Biaya Publikasi | Rp 600.000 |
| c. Biaya Penyusunan Laporan | Rp 200.000 |

Total Biaya

Rp 4.950.000

(Empat Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)

Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No.	Nama Lengkap / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	I Dewa Made Adi Baskara Joni, S.Kom., M.Kom /0810088702	STMIK STIKOM Indonesia	Sistem Informasi, <i>Business Process Reengineering</i>	10 Jam / minggu	Menganalisis permasalahan, merancang dan membangun prototipe
2.	I Putu Hendika Permana, S.Kom, MM.	STMIK STIKOM Indonesia	Teknologi Informasi, Manajemen	7 Jam / minggu	Mengolah data, menganalisis permasalahan dan solusi sistem.

Lampiran 3. Biodata Ketua Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	I Dewa Made Adi Baskara Joni, S.Kom., M.Kom
2.	Jenis Kelamin	Pria
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIK	1111179
5.	NIDN	0810088702
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Denpasar, 10 Agustus 1987
7.	E-Mail	dewadi@stiki-indonesia.ac.id
8.	Nomor HP	08174748101
9.	Alamat Kantor	Jl. Tukad Pakerisan 97 Denpasar, Bali
10.	Nomor Telepon/Faks	0361 - 256 995/ 0361 - 246 875
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 39 Orang
12. Mata Kuliah yg Diampu		a. Object Oriented Analysis and Design
		b. Analisis Desain Sistem Informasi
		c. Sistem Informasi Manajemen
		d. Data Integration

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya	Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
Bidang Ilmu	Sistem Informasi	Sistem Informasi
Tahun Masuk-Lulus	2005-2009	2009-2011
Judul Tugas Akhir/Tesis	Rancang Bangun Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru yang Berasal dari Seleksi Internal dan Eksternal	Analisa Efisiensi Jasa Layanan Perbankan Serta Pemilihan Alternatif Investasi untuk Meningkatkan Kinerja Layanan dengan Menggunakan

		Pendekatan Simulasi Diskrit
Nama Pembimbing	Titik Lusiani, S.Kom., M.Kom., OCA	Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1.	2012	Penentuan Jarak Terpendek pada Jalur Distribusi Barang di Pulau Jawa dengan Menggunakan Algoritma Genetika	Institusi	1.500.000
2.	2012	Model Simulasi Layanan Nasabah Perbankan dan Kelayakan Investasi	Institusi	2.500.000
3.	2013	Penyelarasan Obyektif TI dengan Obyektif Bisnis	Institusi	1.000.000
4.	2013	Penerapan OLAP untuk Monitoring Kinerja Perusahaan	Institusi	1.500.000
5.	2014	Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Dosen Tetap Yayasan dengan Metode Fuzzy-AHP pada STMIK STIKOM Indonesia	DIKTI	12.500.000
6	2014	Analisa Proses Bisnis Sistem Akademik Menggunakan Business Process Modeling pada STMIK STIKOM Indonesia	Institusi	2.600.000
7	2015	Sistem Informasi Manajemen	Institusi	4.250.000

		Penelitian Dosen pada STMIK STIKOM Indonesia		
8	2016	Sistem Informasi Manajemen Sebagai Alat Pengolahan Penelitian Dosen	Institusi	4.250.000
9	2016	Business Process Analysis Of Academic System Using Business Process Modeling Notation at STMIK STIKOM Indonesia	Institusi	2.600.000
10	2017	Pengelolaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Sistem Informasi Manajemen	Institusi	3.325.000
11	2018	Analisa Implementasi E-Scm Pada Model Bisnis Distribution Outlet (Distro)	Institusi	3.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1.	2012	Pelatihan Microsoft Office dan Pemanfaatan Internet	Institusi	20.000.000
2.	2013	Rekapitulasi Hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah Bali 2013 untuk Kabupaten Badung	Institusi	15.000.000
3	2014	Website Pemasaran Kerajinan Akar Bambu untuk UKM Akah Bali di Kabupaten Bangli	Institusi	30.000.000
4.	2014	Pelatihan Sistem Administrasi Kelurahan dan Desa	Institusi	55.000.000
5.	2015	Pelatihan 40 Wanita Pelaku	BKBPP Kota	27.023.500

		UKM se-Kota Denpasar	Denpasar	
6.	2015	Pendataan Keluarga tahun 2015 (PK2015)	BKKBN Provinsi Bali	910.000.000
	2016	Sosialisasi dan Edukasi Program 1 Juta Domain Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia	Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia	40.000.000
	2017	Pendataan Penduduk Kabupaten Badung dalam Program Krama Badung Sehat menggunakan Aplikasi Terintegrasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Badung	290.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Analisa Efisiensi Jasa Layanan Perbankan untuk Meningkatkan Kinerja Layanan dengan Menggunakan Pendekatan Simulasi Diskrit	Jurnal SISFO	Vol. 4, No. 2, Maret 2012
2.	Penyelarasan Obyektif TI dengan Obyektif Bisnis	Jurnal S@CIES	Vol. 4, No. 1, April 2013
3.	Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Dosen Tetap Yayasan dengan Metode <i>Fuzzy-AHP</i>	Jurnal NERO	Vol. 1, No. 3, November 2014
4.	Sistem Informasi Manajemen Sebagai Alat Pengolahan Penelitian Dosen	Jurnal Lontar Komputer	Vol. 7, No. 1, April 2016

5.	Business Process Analysis Of Academic System Using Business Process Modeling Notation at STMIK STIKOM Indonesia	Journal of Electrical Engineering and Computer Sciences	Vol. 1, No. 1, Juni 2016
6.	Pengelolaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Sistem Informasi Manajemen	Jurnal Lontar Komputer	Vol. 8, No. 2, Agustus 2017
7.S	Analisa Implementasi E-Scm Pada Model Bisnis Distribution Outlet (Distro)	Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	Vol. 15, No. 1, Januari 2018

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI) 2012	Penentuan Jarak Terpendek pada Jalur Distribusi Barang di Pulau Jawa dengan Menggunakan Algoritma Genetika	Sabtu, 22 September 2012 di Auditorium Pascasarjana Undiksha Singaraja
2.	Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (SESINDO) 2012	Model Simulasi Layanan Nasabah Perbankan dan Kelayakan Investasi	Kamis, 22 Nopember 2012 di Graha ITS Surabaya
3.	Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (SESINDO)	Penerapan OLAP untuk Monitoring	Senin-Selasa, 2-3 Desember 2013 di

	2013	Kinerja Perusahaan	Grand Inna Bali Beach Denpasar
--	------	-----------------------	-----------------------------------

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Pengembangan Dosen STIKI.

Denpasar, 15 Juni 2018
Pembuat,



(I Dewa Made Adi Baskara Joni, S.Kom., M.Kom)

Lampiran 4. Biodata Anggota Tim Peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	I Putu Hendika Permana, S.Kom, MM.
2.	Jenis Kelamin	Pria
3.	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
4.	NIK	-
5.	NIDN	0812128702
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Denpasar, 12 Desember 1987
7.	E-Mail	dewankomisaris@gmail.com
8.	Nomor HP	081999500555
9.	Alamat Kantor	Jl. Tukad Pakerisan 97 Denpasar, Bali
10.	Nomor Telepon/Faks	0361 - 256 995/ 0361 - 246 875
11.	Lulusan yang Telah Dihilkan	-
12. Mata Kuliah yg Diampu		a. Komputer & Masyarakat
		b. E-Commerce
		c. Sistem Informasi Manajemen
		d. Manajemen Pemasaran

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya	Universitas Stie Triatma Mulya
Bidang Ilmu	Teknik Informatika	Magister Manajemen
Tahun Masuk-Lulus	2005-2009	2010-2012
Judul Tugas Akhir/Tesis	Perancangan Dan Pembangunan Sistem Penjadualan Hidup Dan Mati Komputer Server Dengan Menggunakan Micro Controller	Pengaruh Implementasi Relationship Marketing Terhadap Customer Loyalty (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Banyuwangi)

Nama Pembimbing	Ir. Muchammad Husni, M.Kom.	DR. I Nengah Suardhika, SE., MM
-----------------	--------------------------------	------------------------------------

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Pengembangan Dosen STIKI.

Denpasar, 15 Juni 2018
Pengusul,

(I Putu Hendika Permana, S.Kom, MM.)

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I Dewa Made Adi Baskara Joni, S.Kom., M.Kom

NIDN : 0810088702

Pangkat / Golongan : Penata / IIIb

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya yang dengan judul : *Model Pengelolaan Rantai Pasok Terpadu Berbasis Teknologi Informasi dalam Pengembangan Desa Wisata*, yang diusulkan dalam Hibah Penelitian Pengembangan Dosen STIKI untuk tahun anggaran 2018 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke STMIK STIKOM Indonesia (STIKI).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Kepala LPPM STIKOM Indonesia,

Denpasar, 15 Juni 2016
Yang menyatakan,

I. B. Ary Indra I., S.Kom., M.Kom
NIDN: 0824048801

I Dw. Md. Adi B. J., S.Kom., M.Kom
NIDN: 0810088702